

**IMPLEMENTASI STRATEGI *INDEX CARD MATCH*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII B
MTs ASSALAFIYYAH MLANGI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

DISUSUN OLEH:

SITI NURUL ANJUMIL MUNIROH
NIM. 14416001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini disebabkan karena pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumberdaya manusia yang berkualitas, bangsa Indonesia mempunyai daya saing yang kuat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini. Mengingat pentingnya pendidikan, salah satu rumusan tujuan nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada :Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal I Ayat I bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

¹ Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 dikutip dari <http://www.dadangsn.com/2015/04/isi-teks-naskah-pembukaan-uud-1945.html>

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dan direncanakan demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi yang ia miliki. Hal ini berarti suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif tentu saja berkaitan dengan muatan-muatan yang terkandung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Muatan-muatan tersebut antara lain: metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, ketersediaan media pembelajaran, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran dan lain-lain. Tokoh yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran ini adalah guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.³

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar.⁴ Hal ini senada dengan amanat peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 bab IV pasal 1 ayat 1 yaitu bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵

Dalam upaya pengelolaan proses pembelajaran yang efektif terdapat banyak kendala dan hambatan. Setelah melakukan observasi di kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi pada mata pelajaran fikih, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran fikih. Masalah-masalah tersebut antara lain: kebosanan, kesulitan untuk memahami pelajaran, sering mengantuk, kurangnya minat dalam belajar, dll.⁶ Permasalahan-permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas masih kurang efektif dan efisien karena rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran fikih. Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa

³Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava media, 2012), hlm. 1.

⁴*Ibid.*

⁵Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dikutip dari <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>

⁶ Hasil observasi di kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi pada Senin, 17 Juli 2017

tersebut jika tidak dicari penyelesaiannya maka akan berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik atau bentuk penilaian. Melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor yang paling dominan menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang kurang menarik, media yang kurang bervariasi serta perlengkapan belajar yang kurang memadai.

Dari berbagai faktor penyebab permasalahan belajar siswa di atas yang menjadi kewenangan peneliti untuk memberikan solusi adalah hal-hal yang terkait dengan penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, setelah melakukan kajian teori peneliti berkesimpulan tentang perlunya sebuah strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik

mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.⁷

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.⁸

Pertimbangan lain untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung.⁹ Strategi pembelajaran aktif dipandang sebagai strategi yang cocok untuk mengakomodir gaya belajar (*learning style*) siswa yang bermacam-macam tersebut. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran aktif mempunyai variasi strategi pembelajaran yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Salah satu model strategi pembelajaran aktif yang cukup menyenangkan adalah strategi *index card match*. Strategi ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan

⁷Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran aktif, (Yogyakarta: CTSD, 2013), Cet XII, hlm.xvi

⁸*Ibid.*, hlm. xVIII

⁹*Ibid.*, hlm. xVIIIi

strategi ini dengan catatan, siswa/mahasiswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan dipelajari terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁰

Strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran fikih di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Mata Pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).¹¹ Cakupan materi mata pelajaran fikih yang cukup beragam menyebabkan perlunya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran ini seperti strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

Melihat latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam mata pelajaran fikih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Mlangi. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Implementasi Strategi *Index Card Match* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Assalafiyah Mlangi.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 69

¹¹ lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada madrasah diunduh dari <http://bandungbarat.kemenag.go.id/info/view/11> pada 28 Februari 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi pada mata pelajaran fikih sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*?
2. Bagaimana implementasi strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi?
3. Bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Index Card Match*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi pada mata pelajaran fikih sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran fikih
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis Kelimuan

- a. Sebagai tambahan hasanah ilmu pengetahuan dan pengembangannya tentang strategi *Index Card Match* di MTs Assalafiyah Mlangi
- b. Memberikan kontribusi pada bidang penelitian sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan atau menciptakan penerapan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami mata pelajaran fikih
 - 2) Dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih
- b. Bagi Guru
 - 1) Dapat meningkatkan kompetensi/profesionalisme guru dalam mengajar
 - 2) Dapat melatih guru dalam melaksanakan penelitian karya ilmiah
- c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam pembelajaran fikh
- 2) Memperkaya referensi karya ilmiah guru di sekolah

E. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan peneliti terhadap studi karya ilmiah tentang strategi *Index Card Match*, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang peneliti teliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Luthfiana Hasanatul Laily dengan judul Penggunaan Metode *Active Learning* “*Index Card Match*” pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirto Salam Magelang Tahun Ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah Penggunaan metode *Index Card Match* mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IV semester II MIN Tirto tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata 60,36 pada pra-tindakan meningkat menjadi 77,36 pada siklus akhir, dengan peningkatan rata-rata sebesar 17, dan termasuk kategori hasil belajar baik. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar pra-tindakan

35,71% meningkat menjadi 89,29% pada siklus akhir dan termasuk dalam kategori ketuntasan belajar baik.¹²

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Luthfiana Hasanatul Laily dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan metode *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Luthfiana Hasanatul Laily adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sumartijah dengan judul Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kenalan, Kecamatan Borobudur, Kabpaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kenalan, Kecamatan Borobudur, Kabpaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai pelajaran

¹²Luthfiana Hasanatul Laily, " Penggunaan Metode *Active Learning "Index Card Match"* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirto Salam Magelang Tahun Ajaran 2011/2012", *skripsi*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. x

IPA dimana sebelum siklus I rata-ratanya 52,00. Kemudian di siklus I rataratanya 71,67 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 83,25.¹³

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Sumartijah dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan metode *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Sumartijah adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nur Kholis dengan judul Implementasi Strategi *Index Card Match* dengan Media Bintang dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X-5 MAN Purworejo.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah 1) implementasi strategi index card match dengan media bintang dalam pembelajaran fiqh di kelas -5 MAN Purworejo terdiri dari (a) Perencanaan Pembelajaran, (b) proses Pembelajaran dan (c) penilaian pembelajaran. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi atau pelaksanaan strategi index card match yaitu: (a) faktor pendidik, (b) faktor peserta didik, dan (c) faktor media pembelajaran. 3) Kelebihan, kekurangan dan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi *Index Card Match* dengan media bintang

¹³ Sumartijah, “Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kenalan, Kecamatan Borobudur, Kabpaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”, *skripsi*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. VIII

dalam pembelajaran fiqh di kelas X-5 MAN Purworejo adalah: (a) perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi fiqh, (b) minat belajar peserta didik yang selalu naik turun karena berbagai faktor, (c) kondisi lingkungan yang kurang kondusif karena dekat dengan jalan raya. 4) usaha-usaha untuk mengatasi problem tersebut yaitu dengan: (a) program pendampingan peserta didik dan muhadhoroh, (b) peningkatan kreativitas pendidik, dan (c) perbaikan terkait dengan masalah kondisi lingkungan yang mempengaruhi.¹⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Ahmad Nur Kholis dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan metode *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Ahmad Nur Kholis adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Strategi *Index Card Match* dengan Media Bintang dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X-5 MAN Purworejo sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

4. Skripsi yang ditulis oleh Slamet Fachruri dengan judul Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

¹⁴Ahmad Nur Kholis, "Implementasi Strategi *Index Card Match* dengan Media Bintang dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X-5 MAN Purworejo", *skripsi*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. VIII

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo setelah diterapkan strategi *Index Card Match*. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI daripada sebelum diterapkan strategi *Index Card Match*.¹⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Slamet Fachruri dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan metode *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Slamet Fachruri adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ruhana dengan judul Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa Penerapan Strategi *Index Card Match* dapat digunakan pada pelajaran SKI khususnya Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak

¹⁵ Slamet Fachruri, "Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013", *skripsi*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. ix

Sleman Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada penerapan aspek minat belajar siswa pada siklus I sebesar 25,86 dengan kategori cukup/sedang dan pada siklus II sebesar 48,07 dengan kategori baik/tinggi. Sehingga dihasilkan jumlah rata-rata minat siswa siklus I ke siklus II sebesar 36,96. Dengan demikian, penerapan aspek minat belajar siswa rata-rata mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.¹⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Ruhana dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan metode *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Ruhana adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

6. Skripsi yang ditulis oleh Khoiriyah Shodiq Istanti dengan judul Efektivitas Pembelajaran Matematika Tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP.

Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar kelas eksperimen (83,14) lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor angket motivasi belajar kelas kontrol (78,24), artinya pembelajaran matematika menggunakan strategi Think Talk Write (TTW) dengan metode Index Card Match lebih efektif dibandingkan

¹⁶ Ruhana, "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012", *skripsi*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. x

dengan pembelajaran menggunakan metode ekspositori terhadap motivasi belajar siswa.¹⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara skripsi Khoiriyah Shodiq Istanti dengan skripsi peneliti. Persamaannya adalah dalam hal Penggunaan strategi *Index Card Match*. Perbedaannya adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Khoiriyah Shodiq Istanti adalah untuk mengetahui efektivitas strategi *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi siswa sementara tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

F. Landasan Teori

1. Strategi *Index Card Match*

a. Pengertian

Index Card Match berasal dari tiga kata dalam bahasa Inggris yaitu *Index*, *Card*, dan *Match*. Kata *Index* dapat diartikan sebagai 1) daftar kata-kata, 2) penunjuk,¹⁸ kata *Card* berarti kartu,¹⁹ sementara itu kata *Match* dapat diartikan 1) mencocokkan, 2) menandingi dan 3) mengadu,²⁰ namun arti yang lebih tepat adalah arti pertama yaitu mencocokkan. Dari arti ketiga kata tersebut dapat kita simpulkan

¹⁷ Khoiriyah Shodiq Istanti, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP", skripsi, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. xviii

¹⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 318

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 98

²⁰ *Ibid.*, hlm. 374

bahwa *Index Card Match* (mencocokkan kartu indeks) adalah sebuah strategi pembelajaran yang dimainkan dengan mencocokkan pasangan kartu. Kartu-kartu tersebut masing-masing berisi soal atau jawaban yang nantinya masing-masing siswa akan mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.²¹

b. Langkah-langkah Strategi *Index Card Match*

Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* menyatakan langkah-langkah strategi *Index Card Match* yaitu sebagai berikut:²²

- 1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.

²¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm 250

²² *ibid*, hlm 250-251

- 4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapat pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Yaitu kartu yang berupa soal dengan kartu yang cocok atau yang merupakan jawaban dari kartu soal tersebut.
- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Secara etimologi, motivasi berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan. Dalam kamus Inggris-Indonesia dijumpai kata *motivation* yang berarti alasan, daya batin dan motivasi.²³ Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi dapat diartikan sebagai (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; dan (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin

²³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris...*, hlm. 386

mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁴

Menurut Cucu Suhana, motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁵ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁶

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan baik berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa yang menggerakkannya untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi diantaranya:

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.756.

²⁵Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 24

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²⁷

c. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dilihat dari sumbernya dibedakan menjadi dua macam yakni:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self-awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.²⁸ Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin

²⁷Cucu Suhana, *Konsep...*, hlm. 24

²⁸*Ibid.*,

berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.²⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi seat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.³⁰

d. Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi yakni:

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai pujian dan hukuman.

²⁹Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 10.

³⁰Cucu Suhana, *Konsep ...*, hlm. 24

- 4) Motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- 6) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bilamana disertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 10) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 11) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.³¹

e. Indikator-indikator Motivasi Belajar

³¹*Ibid.*, hlm. 24-25.

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/ indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.³²

f. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran

³²Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21-22.

- 2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.
 - 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*
 - 4) Memberi sentuhan lembut (*soft touch*)
 - 5) Memberikan hadiah (*reward*)
 - 6) Memberikan pujian dan penghormatan
 - 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya
 - 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
 - 9) Belajar menggunakan multimedia
 - 10) Belajar menggunakan multi metode
 - 11) Guru yang kompeten dan humoris
 - 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.³³
3. Mata Pelajaran Fikih
- a. Pengertian

Fikih secara bahasa berarti faham. Secara istilah fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at islam mengenai

³³Cucu Suhana, *Konsep ...*, hlm. 25

perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail.³⁴ Artinya fikih adalah sebuah produk/hasil kesimpulan dari proses ijtihad yang dilakukan oleh para ulama.

Dalam lampiran lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah disebutkan bahwa fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*hablum -Ma'al-Ghairi*).³⁵

b. Karakteristik Fikih

Fikih sebagai mata pelajaran dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

c. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara

³⁴Ahmad Bin Husain, *Fathul Qarib Al Mujib*, (Surabaya: Al Haromain, 2005), hlm. 2.

³⁵lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 37

³⁶*Ibid.*, hlm. 38.

pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁷

d. Ruang lingkup

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

³⁷*Ibid.*, hlm. 46.

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.³⁸

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Implementasi strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Assalafiyah Mlangi”.

H. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan motivasi siswa pada penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran fikih yang dilihat dari adanya peningkatan jumlah rata-rata skor hitung angket siswa serta penurunan jumlah siswa dengan kategori motivasi kurang dan cukup. Motivasi siswa dianggap meningkat apabila rata-rata skor

³⁸*Ibid.*, hlm.48

³⁹ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 30

hitung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan rata-rata skor hitung tergolong pada kategori baik yaitu 76%-100% serta terjadi penurunan jumlah siswa dengan kategori motivasi kurang dan cukup dengan target minimal 80% siswa berada pada kategori motivasi baik, penyekoran dilakukan pada tiap akhir satu siklus.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kata kelas yang kemudian membentuk istilah penelitian tindakan kelas memang berasal dari barat yang dikenal dengan istilah (*Classroom Action Research-Car*). Di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterapkan.

- a. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

- c. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴⁰

Dalam perkembangannya, penelitian tindakan kelas berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian. Ada sedikitnya empat model penelitian tindakan. Keempat model tersebut sesuai dengan nama pengembangnya, yaitu Model Kemmis dan McTaggart, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model McKernan. Dari keempat model tadi, persamaan pokok yang ada pada setiap model bahwa proses penelitian tindakan kelas selalu mengandung dua siklus atau lebih, yang masing-masing siklus memiliki empat komponen.⁴¹ Empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus dan menjadi ciri khas penelitian yaitu *plan*, *act*, *observe* dan *reflect* atau disingkat PAOR.⁴²

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena dianggap sesuai dengan masalah yang dihadapi di dalam kelas dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Assalafiyah

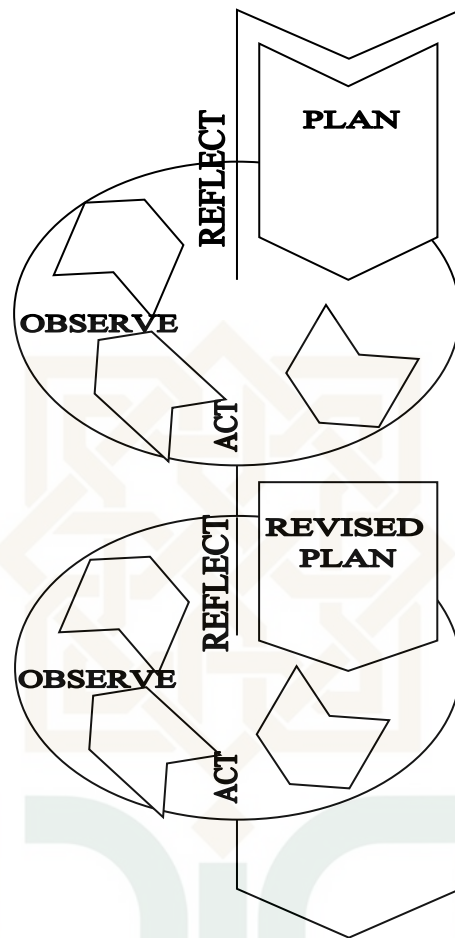
⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 2-3.

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

⁴²*Ibid.*, hlm. 6

Mlangi. Model Kemmis dan McTaggart ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1 Siklus Model Kemmis dan McTaggart⁴³

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran

⁴³ David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 92

Fikih di MTs Assalafiyyah Mlangi yaitu Bapak Ahmad Saifullah, S.PdI. dalam satu tim. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Assalafiyyah Mlangi yang terdiri 35 siswa, dan guru Fikih di kelas tersebut. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Fikih di MTs Assalafiyyah Mlangi dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

3. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian implementasi strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih ini bertempat di kelas VII B MTs Assalafiyyah Mlangi, Yogyakarta pada tanggal 06 Agustus 2017 -13 September 2017.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang diantaranya sebagai berikut.

a. Metode Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara para guru-peneliti dan para siswa, yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.⁴⁴ Dengan metode wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang perspektif pendapat atau reaksi peserta didik terhadap *treatment* yang diberikan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan yang mereka alami.

Sebagai teknik evaluasi, wawancara dapat digunakan untuk menilai proses maupun hasil pembelajaran. Menilai proses pembelajaran misalnya menilai efektivitas penggunaan metode, media pembelajaran maupun menilai sistem penilaian yang diterapkan oleh guru.⁴⁵

b. Metode Kuesioner/Angket

Menurut Sugiono (2003) sebagaimana dikutip oleh Sukiman, kuesioner atau disebut juga angket teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya.⁴⁶ Dengan metode angket ini peneliti dapat mendapatkan informasi tentang motivasi siswa dalam pembelajaran fikih baik sebelum ataupun sesudah implementasi strategi *Index Card Match*.

c. Metode Dokumentasi

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 122

⁴⁵Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2011), hlm.

⁴⁶*Ibid.*, hlm 140.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan berupa foto atau melihat catatan (arsip-arsip) yang dilakukan dalam penelitian. Dokumentasi berisi data-data terkait dengan keadaan sekolah dan siswa, seperti data tertulis tentang keadaan sekolah dan foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara langsung.

d. Metode Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan.⁴⁷ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sesudah diterapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih.

5. Uji Validitas Data

Valid menurut Good (1973) sebagaimana dikutip oleh Sukardi yaitu *measuring what is purpose to measure; validity means the quality of being grounded on truth or fact* (valid mengukur apa yang hendak diusahakan diukur; validitas berarti kualitas yang didasarkan pada kebenaran atau fakta).⁴⁸

⁴⁷Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hlm. 50

⁴⁸*Ibid.*, hlm 83.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹ Triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian ini dicapai dengan jalan membandingkan data dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Triangulasi bertujuan agar data yang dikumpulkan bersifat *valid* dan *reliable*. Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data bertujuan untuk memperoleh data masalah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih, dan wakil siswa kelas VII B. Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga akan diperoleh gambaran hasil yang diteliti. Peneliti dalam hal ini membandingkan hasil wawancara antara guru fikih, dan wakil siswa kelas VII B. Triangulasi metode adalah upaya yang dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain dari sumber yang sama.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Good (1973) sebagaimana dikutip oleh Sukardi, data merupakan fenomena yang semula terisolasi, kemudian diidentifikasi dan bisa terbuka atau dimunculkan setelah melalui eksplorasi dari para peneliti. Sedangkan analisis adalah proses memecahkan satu atau beberapa permasalahan melalui data yang ada, dan kemudian memasukkannya ke dalam komponen penelitian. Jadi, analisis data pada umumnya berupa keterlibatan peneliti dalam usaha memberikan eksplanasi tentang apa yang telah dieksplorasi dari interaksi antara guru dan siswa, keterangan mengenai mengapa dilakukan dalam penelitian, keterangan tentang bagaimana fenomena tersebut dikumpulkan, dan macam fenomena apa yang diperlukan untuk langkah selanjutnya.⁵⁰

Proses analisis data pada penelitian ini mengandung beberapa langkah yang terkait yaitu menampilkan data, mereduksi data dan penarikan kesimpulan untuk menuju pada kesimpulan sebagaimana akan dipaparkan di bawah ini.

a. Mereduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

⁵⁰Sukardi, *Metode Penelitian...*, hlm. 72.

b. Menampilkan data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang ada sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antarvariabel, agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung motivasi belajar dilakukan dengan menghitung persentase data yang telah diperoleh melalui angket lembar observasi motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat

yang bersifat kualitatif yaitu:

- 1) Baik = 76% - 100%
- 2) Cukup = 56%-75%
- 3) Kurang = 40%-55%
- 4) Tidak baik <40%

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 68.

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil suatu kesimpulan apakah tujuan dari penelitian tersebut sudah tercapai atau belum. Jika, penelitian tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

7. Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukan PTK, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data di kelas terkait dengan pembelajaran fikih. Untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan beberapa siswa tentang pembelajaran fikih. Setelah itu, peneliti menganalisis permasalahan yang ada dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait permasalahan pembelajaran di kelas VII B dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan implementasi strategi *Index Card Match*.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai terjadi peningkatan pada siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan strategi *Index Card Match* yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
 - b) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui jalannya pembelajaran
 - c) Mempersiapkan angket minat siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - d) Mempersiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan
 - e) Mempersiapkan alat dokumentasi
- 2) Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai rencana penelitian yang telah disusun. Kegiatan ini diamati oleh satu orang observer.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun guru yang mengajar. Agar informasi lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan di lapangan, dalam hal ini di kelas.

Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

3) Pengamatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada tahap observasi, observer mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, baik aktivitas siswa, maupun guru yang mengajar. Agar informasi yang diperoleh lebih akurat, maka peneliti telah mempersiapkan pedoman observasi untuk membuat catatan kegiatan di lapangan, dalam hal ini di dalam kelas.

Setiap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung diusahakan untuk dicatat seperti apa adanya agar diperoleh informasi lapangan yang sebenarnya.

4) Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat
- b) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran
- c) Kemajuan yang telah dicapai siswa
- d) Rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I ditetapkan alternatif pemecahan masalahnya dengan harapan tidak terulang pada siklus II.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Pada intinya tahap pengamatan pada siklus ini sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

3) Observasi

Pada intinya tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I tindakannya, yakni mengamati segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatatnya berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun guna mendapatkan informasi dan data yang akurat.

4) Refleksi

Data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru dan dosen pembimbing untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri atas tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I pendahuluan. Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, indikator keberhasilan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Assalafiyah Mlangi yang di dalamnya dijelaskan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, staf pengajar, keadaan murid, keadaan karyawan, dan sarana prasarana.

Bagian inti pada bab III akan dibahas dan dikaji tentang proses pembelajaran Fikih menggunakan strategi *Index Card Match* di kelas VII B di MTs Assalafiyah Mlangi, aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran Fikih dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta penjelasan hasil penelitian tindakan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Dalam bagian ini penulis menyampaikan simpulan dari hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

Bagian ketiga adalah bagian akhir skripsi. Pada bagian ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penyusunan skripsi ini, sertifikasi TOAFL, sertifikat TOEFL, sertifikat IT (komputer) dan riwayat hidup peneliti.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis dan uraian pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match* adalah 76,0625 artinya rata-rata motivasi belajar siswa masuk dalam kategori baik. Namun apabila kita lihat skor motivasi tiap anak dapat kita kategorikan dalam tiga kelompok yaitu kelompok dengan kategori kurang motivasi belajar (1 siswa), cukup motivasi belajar (11 siswa) dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik (12 siswa). Ini berarti dari 24 siswa, terdapat 12 siswa (50% dari keseluruhan) yang motivasi belajarnya harus ditingkatkan.
2. Penerapan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran fikih kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi berjalan dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah disiapkan oleh peneliti dan kolaborator. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada siklus I siswa sudah cukup mengerti dengan strategi yang diberikan akan tetapi kondisi kelas kurang terkontrol saat siswa mencari pasangan kartunya. Pada siklus II siswa sudah lebih terkontrol. Penerapan strategi tersebut dilakukan selama empat kali pertemuan yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali

pertemuan. Strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match* adalah 76,0625. Setelah diterapkan strategi *Index Card Match*, pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match* adalah 76,8125 dan pada siklus II rata-rata skor motivasi kelas VII B meningkat lagi menjadi 80,02.

Pada pra tindakan rata-rata skor perolehan siswa adalah 76,0625 dengan hanya 12 siswa berkategori motivasi baik, pada siklus I rata-rata skor perolehan siswa adalah 76,8125 dengan 15 siswa berkategori motivasi baik dan pada siklus II rata-rata skor perolehan siswa adalah 80,02 dengan 22 siswa berkategori motivasi baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yakni rata-rata skor hitung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan rata-rata skor hitung tergolong pada kategori baik yaitu 76%-100% serta terjadi penurunan jumlah siswa dengan kategori motivasi kurang dan cukup dengan target minimal 80% siswa berada pada kategori motivasi baik, dengan demikian, penelitian ini dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B MTs Assalafiyah Mlangi pada Mata Pelajaran Fikih.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menjadi siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

2. Guru

Guru diharapkan lebih baik dalam menerapkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mendukung dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Bin Husain, Ahmad. *Fathul Qarib Al Mujib*. Surabaya: Al Haromain. 2005.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava media. 2012
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2003.
- Fachruri, Slamet. “Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Hasanatul Laily, Luthfiana. ” Penggunaan Metode *Active Learning “Index Card Match”* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Tirto Salam Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”.*skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012
- Hopkins, David. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada madrasah diunduh dari <http://bandungbarat.kemenag.go.id/info/view/11>
- Latipah, Eva. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nur Kholis, Ahmad .“Implementasi Strategi *Index Card Match* dengan Media Bintang dalam Pembelajaran Fiqh di kelas X-5 MAN Purworejo”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 dikutip dari <http://www.dadangjsn.com/2015/04/isi-teks-naskah-pembukaan-uud-1945.html>
- Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan dikutip dari <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Ruhana, “Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2014.
- Shodiq Istanti, Khoiriyah. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan *Index Card Match* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani. 2011.
- Sumartijah. “Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kenalan, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012
- Uno, Hamzah B. Dan Kuadrat, Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikutip dari
<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>

Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2013. Cet
XII

